

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam KUB adalah singkatan dari ayam Kampung Unggul Balitbangtan, ayam ini merupakan hasil seleksi ayam kampung asli asal Indonesia galur betina. Ayam KUB ini telah dikembangbiakan selama 7 generasi dari tahun 1998 dengan pemuliaan. Hasil seleksi pada generasi ketiga terjadi peningkatan produksi telur ayam KUB yang cukup baik dari pada yang sebelumnya. Dengan melakukan strategi pemuliaan ini dapat mengurangi sifat mengeram dari ayam dan meningkatkan produktifitas telur ayam (Silalahi dkk. 2019).

Ayam KUB memiliki keunggulan yaitu warna bulu yang beragam, warna telur cream cenderung putih, bobot badan mencapai 1.200-1.600 gram/ekor, serta bobot telur antara 35-45 gram. Dibandingkan dengan ayam kampung biasa ayam KUB memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap serangan penyakit, pemberian pakan pada ayam KUB lebih efisien dengan konsumsinya yang lebih sedikit (Sartika, 2016). Ayam KUB memiliki keunggulan sebagai ternak pedaging yaitu bobot badan dapat mencapai 1 kg di umur 70 hari, mortalitas yang rendah, konsumsi ransum rendah, daya tetas telurnya tinggi, dan juga pertumbuhannya yang jauh lebih cepat dari ayam kampung biasa (Sartika dkk. 2013).

Peningkatan produktivitas ternak ayam KUB ini bisa melalui berbagai cara, seperti pemberian jumlah pakan dan kualitas pakan yang ditingkatkan. Cara diatas, maka pakan yang berkualitas ini harus mengandung nutrisi yang baik dan lengkap yang sesuai dengan kebutuhan ayam KUB untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan ayam KUB. Nutrisi yang sesuai serta pemeliharaan yang baik maka

akan membuat ternak dapat tumbuh dengan baik serta menghasilkan performa yang baik.

Salah satu sistem pemeliharaan yang baik yaitu dengan sistem umbaran di lahan pastura. Sistem pemeliharaan umbaran di pastura memberikan daging yang sehat yang lebih mengarah pada peternakan organik yang dilepas di pastura. Dalam beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa pemeliharaan ayam secara umbaran ini menunjukkan ayam yang dipelihara menjadi lebih sehat karena ayam dapat mengekspresikan bagaimana kondisi lingkungan secara alami. Hal ini membuat daging yang dihasilkan lebih baik, sehat serta disukai konsumen (Shields and Duncan 2008, Vaarst and Alroe, 2012). Kelebihan lainnya seperti disampaikan oleh Castellini *et al.* (2002) menyatakan bahwa sistem pemeliharaan umbaran ini lebih alami dan dapat meningkatkan aktivitas dari ayam sehingga dapat menurunkan kadar lemak dan kolesterol pada ayam serta menurunkan kadar residu antibiotik pada daging dan telur. Sistem pemeliharaan umbaran di pastura ini memiliki kelemahan yaitu performa yang menurun akan tetapi dapat meningkatkan kualitas pada karkas (Castellini, 2002).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya penurunan produktivitas ini dapat diatasi dengan pemberian pakan fungsional, yaitu tepung biji pepaya dan kecambah padi segar. Pemberian biji pepaya sebagai bahan pakan fungsional bisa berperan sebagai anthelmentik, antimicrobial, dan antiprotozoal (Maisarah *et al.* 2014). Senyawa antibakteri adalah senyawa yang bisa mencegah terjadinya pertumbuhan bakteri dan sebagai pengendali pada pertumbuhan bakteri, terutama bakteri yang bersifat merugikan (Alfiyaturrohmah dkk. 2011). Antibakteri banyak ditemukan di alam salah satu contohnya adalah biji pepaya. Menurut Nideou *et al.*(2017)

menyatakan bahwa biji pepaya dapat mengurangi populasi parasit di usus ayam dara (pullet), pada pemberian biji pepaya 0,5% didalam ransum sudah bisa mengurang parasit pada tubuh ayam. Secara tradisional biji pepaya dapat dimanfaatkan sebagai obat cacing gelang, gangguan pencernaan serta diare (Warisno, 2003). Kandungan senyawa kimia dalam biji pepaya adalah golongan fenol, alkaloid, saponoid, terpenoid dan tanin (Maisarah *et al.* 2014). Pemberian tanin dalam pakan sebanyak 0,33% tidak akan membahayakan ternak, akan tetapi pakan yang mengandung tanin melebihi 0,5% memberikan pengaruh pada ternak yaitu dapat menekan perkembangan ayam karena tanin dapat menekan retensi nitrogen serta menyusutnya daya cerna cerna asam amino yang seharusnya diserap oleh vili-vili pada usus (Widodo, 2005).

Peningkatan produksi juga dapat dilakukan dengan pemberian kecambah padi segar. Dalam proses perkecambahan terjadi kenaikan jumlah vitamin, komponen fitokimia semacam glukosilones, serta antioksidan alami dan penyusutan senyawa anti gizi semacam tanin serta fitat (Marton dkk, 2010). Megawati (2021) menyatakan bahwa pemberian kecambah padi segar di umur 4 sampai 7 hari sebagai pakan fungsional dapat menurunkan konsumsi ransum konsentrat yaitu menjadi 52,49 g/ekor/hari dan mempertahankan konversi ransum (3,58) ayam tersebut, serta dapat meningkatkan pertambahan bobot badan yaitu 17,68 g/ekor/hari dan menghasilkan performan yang baik.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan perlakuan sistem pemeliharaan dan pakan fungsional (tepung biji pepaya dan kecambah padi) sebagai faktor A dan faktor B karena diduga terdapat adanya interaksi diantara kedua faktor tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pemeliharaan Dengan Dan Tanpa Umbaran Serta Pemberian Tepung Biji Pepaya (*Carica Papaya*) Dan Kecambah Padi (*Oryza Sativa*) Terhadap Performa Karkas Ayam KUB”**.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada interaksi antara sistem pemeliharaan dengan pemberian biji pepaya dan kecambah padi serta bagaimana pengaruh pemberian biji pepaya dan kecambah padi terhadap performa karkas.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sistem pemeliharaan yang berbeda dengan penambahan biji pepaya dan kecambah padi serta pengaruhnya terhadap performa karkas.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan performa karkas ayam KUB melalui sistem pemeliharaan yang tepat dan pemberian bahan pakan fungsional biji pepaya serta kecambah padi dalam ransum.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh interaksi antara sistem pemeliharaan dengan pemberian biji pepaya dan kecambah padi sebagai pakan fungsional terhadap performa karkas ayam KUB.

